

## Dewan Pengawas BPJS Kesehatan Cek Layanan JKN di Gunungkidul



KR-Istimewa

Anggota Dewan Pengawas BPJS Kesehatan, Ibnu Naser Arrohimy berbincang dengan petugas di loket pendaftaran RSUD Wonosari

**YOGYAKARTA (KR)** – Anggota Dewan Pengawas BPJS Kesehatan, Ibnu Naser Arrohimy melakukan pengecekan layanan di RSUD Wonosari dan Puskesmas Wonosari II Gunungkidul. Pengecekan ini sebagai upaya pengawasan serta menjamin layanan kesehatan yang diberikan kepada peserta telah berjalan dengan baik.

"Poin-poin penting yang kami dalam diantarnya tentang kualitas dan digitalisasi layanan sehingga bisa meningkatkan kepuasan peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Begitu banyak harapan dari masyarakat terhadap jaminan kesehatan ini," ujar Ibnu usai kunjungannya, Jumat (04/07).

Ibnu mengatakan, cakupan kepesertaan di wilayah Gunungkidul telah mencapai 99,79%. Capaian ini harus diiringi dengan percepatan layanan melalui skema digitalisasi. Menurutnya, digitalisasi akan meringkas alur layanan sehingga peserta mendapatkan layanan kesehatan yang berkualitas dan efektif dari segi waktu.

"Kami selalu menghimbau peserta dan fasilitas kesehatan untuk mengoptimalkan pemanfaatan Aplikasi Mobile JKN. Mengapa ini kami tekankan terus menerus, karena aplikasi ini dapat mempercepat layanan. Contoh paling mudah adalah antrian online yang tersedia disana. Cukup dari rumah, peserta bisa mengambil antrian, begitu sampai di rumah sakit tinggal ditunjukkan kepada petugas dan bisa mendapatkan layanan dengan tenaga medis yang bertugas," jelas Ibnu.

Selain cepat, antrian online membantu fasilitas kesehatan mengatur ritme kedatangan peserta sehingga penumpukan pada loket pendaftaran bisa terurai. Peserta yang sudah mendapatkan antrian dapat memantaunya pada aplikasi dan hadir di fasilitas kesehatan jika waktu antrian sudah dekat.

"Pemanfaatan antrian online tidak hanya di rumah sakit namun juga di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti klinik maupun puskesmas. Tentu dibutuhkan komitmen dari seluruh pihak untuk bersama-sama mendorong pemanfaatan ini. Perlu disepakati bersama lang-

kah-langkah apa yang harus diambil, sehingga tercipta bahwa peserta yang menggunakan antrian online di Mobile JKN adalah cepat," tegas Ibnu.

Dari segi kualitas layanan, Ibnu mencermati titik-titik layanan yang masih membutuhkan atensi baik di sisi rawat jalan, rawat inap, IGD maupun farmasi. Tujuannya agar kepuasan peserta menggunakan jaminan JKN semakin meningkat. "Perbaiki layanan terus kita upayakan bersama, baik dari BPJS Kesehatan maupun fasilitas kesehatan yang bekerja sama. Titik-titik mana yang masih terdapat dinamika, akan kita carikan solusi bersama di tingkat pusat," tegasnya.

Direktur RSUD Wonosari, Diah Prasetyorini mengatakan sebagai rumah sakit milik pemerintah jajarannya terus berusaha memberikan layanan terbaik bagi masyarakat Gunungkidul. Ia berharap dari kunjungan dan diskusi bersama Dewan Pengawas BPJS Kesehatan dapat menghasilkan masukan positif dan konstruktif bagi rumah sakit sebagai pemberi layanan.

"Kami berusaha untuk terus berbenah sehingga antrian menjadi tidak terlalu lama dan makin efisien. Pengembangan pemanfaatan Aplikasi Mobile JKN terus kami genjot agar semakin banyak masyarakat yang merasakan kemudahannya," kata Diah.

Sementara itu, Kepala UPT Puskesmas Wonosari II, Dwi Susanto mengatakan pihaknya telah menjalankan alur untuk mendukung pemanfaatan Aplikasi Mobile JKN. Pada bagian depan puskesmas tersedia pojok untuk melakukan skrining kesehatan sekaligus edukasi penggunaan Aplikasi Mobile JKN.

"Kami menyediakan pojok dibagian depan untuk skrining riwayat kesehatan sekaligus edukasi penggunaan Aplikasi Mobile JKN. Kami menangkap ada beberapa peserta yang mungkin tidak terlalu lancar menggunakan smartphone terutama yang sudah lanjut dan sebagainya. Sehingga di pojok tersebut kami pandu dan jelaskan step by step. Harapannya setelah di edukasi selanjutnya peserta datang berobat sudah menggunakan antrian online," katanya. (la)